

## Faktor – Faktor yang mempengaruhi Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Leverage, dan Size terhadap Manajemen Pajak (studi kasus pada sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)

Imam Hidayah<sup>1</sup>, Rika Umiah<sup>2</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang. email : [imam\\_accounting@yahoo.com](mailto:imam_accounting@yahoo.com)<sup>1</sup>  
[rikaumiah2109@gmail.com](mailto:rikaumiah2109@gmail.com)<sup>2</sup>

**ARTICLES  
INFORMATION**

**ABSTRACT**

**JURNAL SEKURITAS**  
(Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)

Vol.5, No.3, Mei 2022  
Halaman : 223 – 237

© LPPM & Prodi Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777  
ISSN (print) : 2581-2696

**Keyword :**

*Fixed Asset Intensity; Leverage; Profitability; Size; Tax Management*

**JEL. classification :**

C33, G21, G24, N15, N25

**Contact Author :**

**PRODI MANAJEMEN UNPAM**  
JL.Surya Kencana No.1  
Pamulang Tangerang Selatan –  
Banten  
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491  
Email :  
[sekuritas@unpam.ac.id](mailto:sekuritas@unpam.ac.id)

*This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the effect of fixed asset intensity, profitability, leverage, and size on tax management. The population of this research is 73 agricultural and mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. Based on the criteria, 10 agricultural and mining sector companies have been obtained to serve as research samples. The statistical method used is multiple regression analysis. The results showed that profitability and size had a positive effect on tax management.*

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh intensitas aset tetap, profitabilitas, leverage, dan size terhadap manajemen pajak. Populasi dari penelitian ini adalah 73 perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai 2020. Berdasarkan kriteria, 10 perusahaan sektor pertanian dan pertambangan telah diperoleh untuk dijadikan sampel penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan size memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap manajemen pajak. Hasil lain menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.



## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama yang digunakan pemerintah untuk mendukung kegiatan pembangunan nasional. Menurut ketentuan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 28, pajak adalah iuran wajib negara kepada negara yang tidak diwajibkan oleh orang perseorangan atau badan hukum untuk secara langsung mengganti dan melayani keperluan-keperluan sebagai berikut. negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak menjadi beban masyarakat karena mengurangi pendapatannya dan masyarakat tidak menerima gaji langsung saat membayar pajak. Pajak bisnis dianggap sebagai beban yang mengurangi laba bersih bisnis. Strategi laba bersih yang dapat diterapkan perusahaan efektif dalam membayar beban pajak. Untuk menerapkan strategi ini, banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan pajak.

Perusahaan dapat melakukan manajemen pajak yang tujuannya untuk menekan serendah mungkin kewajiban pajaknya. terdapat istilah yang sering digunakan dalam meminimumkan kewajiban pajak yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* merujuk pada usaha meminimumkan kewajiban pajak yang masih memenuhi ketentuan pajak (*lawful*), sedangkan *tax evasion* merujuk kepada usaha meminimumkan kewajiban pajak yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*).

Penelitian ini mengkaji fenomena administrasi perpajakan di sektor pertanian dan pertambangan. Melihat sektor-sektor dalam laporan aplikasi APBN 2018 yang dipublikasikan di website (kemenkeu.go.id, 2018), angka pemungutan pajak dari sektor pertanian tahun 2018 mencapai Rp. T 20,69 mengalami penurunan sebesar 21,03% dibandingkan kenaikan 28,75% pada tahun 2017. Sebaliknya, penerimaan pajak sektor pertambangan meningkat 51,5% dibandingkan kenaikan 40,83% pada tahun 2017 dan mencapai 80,55 TL. Menurut (bisnis.tempo.co, 2014), (economy.bisnis.com, 2019), (katadata.co.id, 2019), sektor pertanian dan pertambangan termasuk dalam kelompok industri yang rawan penghindaran pajak.

Situasi di atas merupakan bukti bahwa pengelolaan keuangan perlu mendapat perhatian lebih. Penelitian pengelolaan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain Wijayanti dan Muida (2020), Rahmawati (2017), Sinaga (2018), Afifah dan Mhd (2020), Jailani (2018), Efata dan Meiriska (2017), Yuniati. dan Elly (2017), Damanik dan Abdul (2019), Ganang dan Imam (2017), Daiman (2021), dan Ningrum dan Erna (2018). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang berbeda dengan variabel independen yang berbeda. Menurut penelitian-penelitian sebelumnya tentang perlakuan pajak, sebagian besar faktor pendukungnya berasal dari internal atau internal perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka Penelitian ini berfokus kepada empat Variabel yang mempunyai pengaruh terhadap manajemen pajak yaitu intensitas aset tetap, profitabilitas leverage, dan size. Berdasarkan pendahuluan dan penelitian terdahulu, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil judul: "Faktor – Faktor yang mempengaruhi Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas Leverage dan Size Terhadap Manajemen Pajak (studi kasus pada sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020).

Di antara faktor-faktor yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pengelolaan pajak perusahaan, masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen pajak?
4. Apakah size berpengaruh terhadap manajemen pajak?



## B. KAJIAN LITERATUR

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan kerja antara pemilik perusahaan/pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agen*). Pemilik perusahaan (pemegang saham) memberikan wewenang dan tugasnya kepada manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya (Soemarso, 2018). Masri dan Martani (2012) menjelaskan bahwa pelaksanaan dari teori agensi akan menghasilkan biaya yang disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* ialah biaya yang muncul agar agen memiliki tujuan yang selaras dengan prinsipal. Misalnya dilakukan pengawasan atau membuat kontrak. Timbulnya manajemen pajak dipengaruhi oleh masalah keagenan (*agency problem*). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen menjadi hal yang paling sering berhubungan dengan praktik manajemen Pajak. Pihak agen ingin terjadinya peningkatan kompensasi guna untuk meningkatkan kinerja mereka, sedangkan pihak *principal* tidak ingin mengurangi penghasilan yang didapat dengan cara menekan beban pajaknya.

### Manajemen Pajak

Manajemen pajak ialah pemenuhan terhadap kewajiban pajak menggunakan cara yang benar namun menekan serendah mungkin jumlah pajak yang dibayar guna untuk mendapatkan likuiditas dan laba yang diinginkan (Suandy, 2011). Tarif Pajak efektif (*effective tax rate*) digunakan pada penelitian ini untuk pengukuran manajemen Pajak. Tarif tersebut digunakan karena mampu menggambarkan besarnya Pajak yang dibayarkan berdasarkan laba perusahaan, sehingga dapat mencerminkan usaha manajemen pajak dalam meminimalisir kewajiban pajak perusahaan (Damayanti dan Gazali, 2018).

### Intensitas Aset Tetap

PSAK No. 16 Tahun 2017 termasuk aset tetap yaitu aset berwujud yang dibeli di muka atau dalam bentuk siap pakai, digunakan dalam usaha perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan operasi perusahaan normal. . perusahaan memiliki masa manfaat atau umur lebih dari satu tahun. Ardyansah dan Zulaikha berpendapat bahwa “perusahaan dengan aset tetap yang tinggi juga akan mengeluarkan biaya keuangan yang tinggi”. Ini karena jika perusahaan tidak mendepresiasi aset tetapnya dan memperhitungkan properti pribadi yang dimilikinya, seperti kendaraan, tidak semua penyusutan dapat diperoleh, jika pengguna akhir membawanya pulang. pemeliharaan, tetapi hanya 50%. (Afife dan Hasyim 2020). Menurut Wardani dan Putri (2018), “perusahaan dengan tingkat depresiasi aset tetap yang besar membayar pajak yang lebih rendah daripada perusahaan dengan tingkat depresiasi aset tetap yang lebih kecil.” Menurut Henny dan Febrianti (2016), “proporsi aset tetap suatu perusahaan dapat dihitung secara terpisah dari total aset perusahaan”.

### Profitabilitas

Wariyah (2017: 142) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang sering disebut dengan rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau *earning*. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan perbandingan antara keuntungan dan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan. Laba akuntansi adalah selisih antara pengukuran pendapatan dan beban. Ketika suatu perusahaan memperoleh laba, dapat dikatakan bahwa manajemen melakukan pekerjaan yang baik untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga pendapatan yang dihasilkan perusahaan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.



## Leverage

*Leverage* ialah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban perusahaan tersebut berkaitan dengan pinjaman jangka panjang maupun pendek (Setiawan dan Kholiq, 2016). *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. Hal tersebut memengaruhi timbulnya perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen. Pihak manajer sebagai agen setuju dengan penggunaan utang, karena utang akan menghasilkan beban bunga yang dapat menjadi pengurang pajak (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Namun disisi lain, pemilik perusahaan (pemegang saham) sebagai pihak prinsipal tidak setuju dengan penggunaan utang, hal tersebut dikarenakan penggunaan utang yang tinggi dapat menyebabkan risiko kebangkrutan. Penelitian Sinaga dan Sukartha (2018), Susilowati, dkk (2018) menyatakan bahwa kebijakan pendanaan memengaruhi manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Utang yang digunakan sebagai sumber pendanaan akan menghasilkan beban bunga yang harus dibayarkan. Ketika semakin tingginya *leverage* maka beban bunga yang timbul juga akan semakin meningkat. Tingkat pembayaran Pajak dapat dipengaruhi oleh hal tersebut.

## Size

Ukuran perusahaan (*size*) ialah skala dimana perusahaan dapat dikategorikan memiliki ukuran kecil atau besar. Aset perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Menurut teori agensi, pihak manajemen menggunakan ukuran perusahaan untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer, yaitu dengan menggunakan sumber daya yang perusahaan miliki untuk meminimalisir beban pajak perusahaan (Darmadi dan Zulaikha, 2013). Namun disisi lain, ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan perusahaan tersebut untuk memasuki pasar modal, sehingga prinsipal menggunakan kesempatan ini untuk mendapatkan dividen yang tinggi (Arjana dan Saputra, 2017). Berkaitan dengan sumber daya, perusahaan dengan ukuran besar tentunya akan memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan sumber daya tersebut di antaranya yaitu untuk mengembangkan keahlian dalam perencanaan pajak dan mengatur kegiatan perusahaan dengan cara penghematan pajak dengan optimal (Darmawan dan Sukartha, 2014). *Size* yang besar cenderung memiliki aset yang besar. Aset tersebut dapat menjadi pengurang beban pajak perusahaan, khususnya aset tetap. Hal tersebut dikarenakan aset tetap mengalami penyusutan setiap tahunnya (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

## Hipotesis

### Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan dalam kegiatan produksi, penyediaan barang dan jasa, serta dapat disewakan kepada orang lain untuk digunakan dalam kegiatan produksi. Aset tetap Perusahaan selalu disusutkan selama jangka waktu tertentu dan Perusahaan menggunakan beban penyusutan untuk mengurangi hutang pajak. Karena biaya-biaya tersebut akan mengurangi keuntungan perusahaan, maka pajak yang dikenakan kepada perusahaan akan lebih rendah (Agustina 2017). Survei Afifah dan Hasymi (2020) juga menyatakan bahwa "aset tetap tidak berdampak pada pengelolaan keuangan". Di sisi lain, penelitian Asneli (2018) menemukan bahwa "konsentrasi aset tetap berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan investasi aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak akibat penyusutan yang berkaitan dengan aset tetap." Berdasarkan penjelasan sebelumnya, konstruksi hipotesis survei ini adalah sebagai berikut:

H1: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan pengelolaan aset perusahaan yang efektif dan efisien untuk memperoleh laba perusahaan (Arianandini dan Ramantha,



2018). Menurut teori agensi, profitabilitas yang selalu meningkat akan memotivasi pihak prinsipal untuk menjalin kontrak dengan tujuan untuk menyejahterakan dirinya. Namun disisi lain, beban Pajak akan meningkat jika profitabilitas meningkat. Hal tersebut akan mendorong pihak agen untuk berusaha dalam meminimalisir pajak, dengan tujuan agar laba perusahaan tidak berkurang karena adanya beban Pajak sehingga kompensasi kinerja manajer pun tidak berkurang (Dewinta dan Setiawan, 2016). Profitabilitas tinggi mampu memanfaatkan beban amortisasi dan penyusutan, serta beban pengembangan dan penelitian sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik. Bahkan profitabilitas yang tinggi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari adanya insentif pajak, sehingga tarif pajak efektif yang dihasilkan rendah. Berdasarkan uraian di atas perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Pajak**

Leverage adalah metrik yang digunakan untuk menentukan bagaimana perusahaan dapat mengelola dan melunasi kewajibannya. Leverage ini termasuk beban bunga yang timbul atas hutang. Dalam perpajakan, beban bunga merupakan beban yang sah, yaitu beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (SEP). Akibatnya, tarif pajak efektif perusahaan menjadi rendah. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, konstruksi hipotesis survei ini adalah sebagai berikut:

H3: Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak.

### **Pengaruh Size terhadap Manajemen Pajak**

Perusahaan besar cenderung membutuhkan modal yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ardyansah, 2014). Perusahaan menggunakan dana tersebut untuk menambah jumlah aset dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Peningkatan ini konsisten dengan penghargaan manajer untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan agensi. Ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk mendapatkan insentif pajak. Menurut Nicodeme (2007), perusahaan kecil tidak optimal menangani pajak karena kurangnya tenaga ahli di bidang ini, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk menerima insentif pajak (Darmadi, 2013). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, konstruksi hipotesis survei ini adalah sebagai berikut:

H4 : *Size* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugyono (2016, 8), "Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif/statistik, untuk menetapkan hipotesis uji Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang relevan dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang ada, sehingga data yang ada akan dikumpulkan dan diolah lebih lanjut dengan teori-teori yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/>. BEI pada tahun 2018. -2020.



## Definisi dan Pengukuran Variabel

### Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan suatu nilai atau menambah suatu variabel (Sekaran, 2006). Dua variabel, variabel terikat dan variabel bebas, digunakan dalam penelitian ini.

- a. Variabel terikat (independent variable) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan (Y). Perdagangan pajak merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban perpajakan, tetapi jumlah pajak yang terutang dapat diminimalkan agar diperoleh profitabilitas dan likuiditas yang diharapkan oleh penguasa (Lumbantoruan, 1996). Penelitian ini menjelaskan bagaimana mengukur administrasi perpajakan dengan menggunakan pendekatan tarif pajak efektif. Pendekatan tarif pajak yang efektif adalah margin laba sebelum pajak dari beban pajak penghasilan perusahaan. Beban pajak dan laba sebelum pajak penghasilan badan disajikan pada laporan laba rugi perusahaan. Beban pajak yang disajikan dalam laporan keuangan adalah jumlah pajak yang terutang ditambah dengan jumlah pajak tangguhan yang terutang. Tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Darmadi dan Zulaikha (2013):

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

- b. Variabel bebas (independen variabel) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Intensitas Aset Tetap (X1), Profitabilitas (X2), Leverage (X3), Size (X4).

### Definisi Operasional

#### Intensitas Aset Tetap

Penelitian ini menggunakan indeks kepadatan aset tetap untuk menggambarkan jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan. Konsentrasi aset tetap suatu perusahaan dapat diperoleh dengan menghitung nilai total aset tetapnya relatif terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi aset tetap mewakili kepemilikan dalam total aset perusahaan. Jika tingkat kepemilikan aset tetap tinggi, biaya penyusutan yang terkait dengan aset ini juga tinggi. Penyusutan akan bertindak sebagai pengurang dari pendapatan operasional bersih dan mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Aktiva tetap dan total aktiva yang digunakan untuk perhitungan disajikan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Variabel intensitas aset tetap dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset atau modal selama periode tertentu. Dalam penelitian ini digunakan return on assets (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA juga dapat dikatakan sebagai ukuran perputaran aktiva yang dimiliki suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Menurut Wardiyah (2017:142) menyatakan bahwa ROA dapat dihitung dengan:



$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan rasio ROA dengan menggunakan laba sebelum pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain perusahaan. Sedangkan untuk total aset tercantum dalam laporan posisi keuangan. Dasar penggunaan laba sebelum pajak untuk menghitung ROA dikarenakan dengan menggunakan laba sebelum pajak dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi tanpa terpengaruh oleh keputusan investasi dan pajak.

### Leverage

Leverage adalah rasio keuangan yang memperhitungkan total utang (utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang) terhadap total aset perusahaan. Leverage didapatkan dari total liabilitas (utang) dibagi dengan total asetnya (Steffi dan Meiriska, 2017). Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### Size

Ukuran Perusahaan/Size adalah pengelompokkan perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang digambarkan dengan kegiatan operasional dan pendapatan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total aset perusahaan (Steffi dan Meiriska, 2017).

$$\text{Size} = \text{LN (Total Aset)}$$

### Populasi dan Sempel

Subyek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dan pertambangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Ada 73 perusahaan yang terdaftar di sektor pertanian dan pertambangan, namun peneliti meneliti 10 perusahaan. Pilih periode survei 3 tahun untuk membandingkan situasi perusahaan selama periode 3 tahun. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling, lebih spesifiknya adalah intensional sampling. "Intentional sampling digunakan dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono 2016, 85). Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perusahaan di sektor pertanian dan pertambangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
- 2) Perusahaan di sektor pertanian dan pertambangan telah merilis laporan keuangannya untuk periode referensi 2018-2020
- 3) Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang tidak mengalami rugi selama periode observasi 2018-2020
- 4) Perusahaan manufaktur menggunakan rupiah dalam laporan keuangannya.
- 5) Data-data yang dibutuhkan untuk menganalisis setiap variabel dalam penelitian.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual reports*) dari perusahaan manufaktur sektor pertanian dan pertambangan tahun 2018 sampai 2020. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).



## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif Variabel

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	ETR	IAT	ROA	DAR	SIZE
Mean	0.382447	0.276423	0.065070	0.445613	18.67600
Median	0.326300	0.247300	0.047150	0.412000	18.23000
Maximum	0.921800	0.624800	0.281800	0.688300	24.23000
Minimum	0.246000	0.050100	0.001000	0.268500	13.96000
Std. Dev.	0.164324	0.139134	0.059963	0.129962	3.294481
Skewness	1.916475	0.986706	1.849907	0.370382	0.311194
Kurtosis	5.901283	3.846895	6.924837	2.039947	1.827478
Jarque-Bera	28.88618	5.764479	36.36622	1.838043	2.202719
Probability	0.000001	0.056009	0.000000	0.398909	0.332419
Sum	11.47340	8.292700	1.952100	13.36840	560.2800
Sum Sq. Dev.	0.783066	0.561393	0.104272	0.489812	314.7545
Observations	30	30	30	30	30

Sumber : data diolah, Eviews

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung pengaruh dari variabel intensitas aset tetap, profitabilitas, leverage dan size terhadap manajemen pajak.

Tabel 1 menunjukkan bahwa mean adalah mean dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan semua data dan membaginya dengan jumlah data (Winarno, 2015: 3.9). Rerata terbesar adalah variabel SIZE, yaitu 18,67600, sedangkan ROA memiliki mean terkecil, 0,065070. Median adalah rata-rata ketika data diurutkan dari terkecil ke terbesar (jika data genap, itu adalah rata-rata dari dua mean) (Winarno, 2015: 3.9). Rerata terbesar yang dicatat oleh variabel SIZE, adalah 18,23000, sedangkan variabel ROA memiliki mean terendah, 0,047150. Maksimum adalah nilai data terbesar (Winarno, 2015: 3.9). Variabel SIZE yaitu 24.23000 memiliki nilai maksimum terbesar, sedangkan variabel ROA memiliki nilai maksimum terkecil yaitu 0,281800.

Nilai minimum adalah nilai terkecil dalam data (Winarno, 2015: 3.9). Nilai minimum terbesar adalah variabel SIZE yaitu 13.96000, sedangkan variabel ROA memiliki nilai minimum terkecil yaitu 0,001000. Std. Raksasa (Standard Deviation) adalah ukuran varians atau range dari suatu data (Winarno, 2015:3.9). Nilai standar deviasi maksimum yang dialami oleh variabel SIZE, adalah 3,294481; Artinya variabel LDR memiliki risiko perubahan yang lebih tinggi selama periode penelitian dibandingkan variabel lainnya. Sedangkan variabel ROA memiliki risiko paling rendah sebesar 0,059963. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak banyak berubah selama masa penelitian.

Deviasi adalah ukuran dari distribusi data yang miring di sekitar mean. Variabel ETR dan ROA memiliki nilai lebih besar dari 0 (nol), yang berarti penyimpangan distribusi data di sekitar mean berada di luar normal, sedangkan variabel IAT, DAR dan SIZE memiliki nilai sekitar 0 (nol). Hal ini berarti bahwa deviasi distribusi data disekitar mean adalah normal.

Kurtosis Mengukur ketinggian suatu distribusi. Kurtosis suatu data berdistribusi normal adalah 3. Bila melebihi 3, maka dikatakan leptokurtis terhadap normal. Bila kurang dari 3, maka dikatakan datar dibandingkan dengan data normal. Bila kurtosis kurang dari 3, distribusi datanya datar (platykurtic) dibandingkan dengan data berdistribusikan normal (Winarno, 2015: 3.10). untuk variabel ETR, IAT dan ROA memiliki nilai lebih dari 3, berarti





data tidak normal, sementara variabel DAR dan SIZE memiliki nilai kurang dari 3, berarti data bersifat normal.

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Pengujian ini mengukur perbedaan deviasi dan ketajaman data dan membandingkannya apakah data tersebut normal atau tidak. Untuk data terdistribusi normal, uji Jarquw-Bera dengan  $H_0$  terdistribusi dengan 2 derajat kebebasan  $X^2$ .

Probabilitas menunjukkan probabilitas bahwa nilai Jarque-Bera akan melebihi nilai yang diamati (dalam hal nilai absolut) di bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung menolak hipotesis nol dari distribusi normal. Mengingat probabilitas variabel IAT 0,56009, DAR 0,398909 dan SIZE 0,332419 (besar = 5%), kita tidak dapat menyangkal bahwa  $H_0$  terdistribusi normal dalam data.

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.964482	(9,16)	0.5018
Cross-section Chi-square	13.002545	9	0.1625

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 10

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square  $> q$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Commom Effect Model (CEM) lebh layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.179652	4	0.2694

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 10

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random  $> q$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 4. Langrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.010293	0.788369	1.798662



	(0.3148)	(0.3746)	(0.1799)
Honda	-1.005133 --	0.887902 (0.1873)	-0.082895 --
King-Wu	-1.005133 --	0.887902 (0.1873)	0.374547 (0.3540)
Standardized Honda	-0.154052 --	1.398109 (0.0810)	-2.512717 --
Standardized King-Wu	-0.154052 --	1.398109 (0.0810)	-1.537160 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.788369 (>= 0.10)

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 10

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas Cross-section Breusch-pagan > q (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM).

**Tabel 5. Kesimpulan Model Regresi Data Panel yang digunakan**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	CEM

Berdasarkan hasil ke tiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan persamaan Regresi Data Panel adalah model **Common Effect Model (CEM)**.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

	ETR	IAT	ROA	DAR	SIZE
ETR	1.000000	0.053251	-0.510838	0.193944	0.357114
IAT	0.053251	1.000000	-0.337474	-0.264637	0.320435
ROA	-0.510838	-0.337474	1.000000	-0.239423	-0.125347
DAR	0.193944	-0.264637	-0.239423	1.000000	0.312424
SIZE	0.357114	0.320435	-0.125347	0.312424	1.000000

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 10

Dari output di atas dapat dilihat tidak terdapat variabel indenpenden yang memiliki nilai lebih dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.



**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Residual Cross-Section Dependence Test  
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals  
Equation: Untitled  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 10  
Total panel observations: 30  
Note: non-zero cross-section means detected in data  
Cross-section means were removed during computation of correlations

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	64.03486	45	0.0325
Pesaran scaled LM	0.952357		0.3409
Pesaran CD	-0.476531		0.6337

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 10

Dari output diatas dapat dilihat nilai Prob. Breusch-Pagan LM sebesar  $0.0325 < \alpha$  0,05, maka dengan demikian maka  $H_0$  diterima yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

R-squared	0.420867	Mean dependent var	0.382447
Adjusted R-squared	0.328206	S.D. dependent var	0.164324
S.E. of regression	0.134685	Akaike info criterion	-1.020749
Sum squared resid	0.453499	Schwarz criterion	-0.787216
Log likelihood	20.31123	Hannan-Quinn criter.	-0.946040
F-statistic	4.541995	Durbin-Watson stat	2.631477
Prob(F-statistic)	0.006782		

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 10

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.420867	Mean dependent var	0.382447
Adjusted R-squared	0.328206	S.D. dependent var	0.164324
S.E. of regression	0.134685	Akaike info criterion	-1.020749
Sum squared resid	0.453499	Schwarz criterion	-0.787216
Log likelihood	20.31123	Hannan-Quinn criter.	-0.946040
F-statistic	4.541995	Durbin-Watson stat	2.631477
Prob(F-statistic)	0.006782		

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 10



**Tabel 10. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.292219	0.169679	1.722187	0.0974
IAT	-0.411246	0.232520	-1.768650	0.0892
ROA	-1.689720	0.481924	-3.506195	0.0017
DAR	-0.235557	0.240985	-0.977474	0.3377
SIZE	0.022426	0.009023	2.485485	0.0200

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 10

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai statistik F adalah 4,541995, sedangkan pada panel F dengan taraf = 5%, df1 (k-1) = 4 dan df2 (nk) = 25, nilai tabel F adalah 2, 758710. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F statistik (4,541995) > F Tabel (2,758710) dan nilai probe (F statistik) 0,006782 < 0,05 Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel bebas dalam penelitian. Ini mencakup IAT, ROA, DAR, dan SIZE, yang bersama-sama memengaruhi ETR.

#### Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan Tabel 9, nilai Adjusted R-squared adalah 0,420867; Artinya variasi kenaikan dan penurunan ETR dapat dijelaskan oleh 42 persen IAT, ROA, DAR dan SIZE, dan sisanya 58 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain. tidak diselidiki dalam penelitian ini.

#### Uji T

##### Pengaruh *Intensitas Aset Tetap* terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan tabel 10, Nilai t-statistic IAT sebesar 1,768650, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , df (n-k) = 25 didapat nilai t Tabel sebesar 2,059538. dengan demikian t-statistic IAT (-1,768650) < t Tabel (2,059538) dan nilai Prob. 0.0892 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas aset tetap (IAT) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak (ETR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifah dan Hasymi (2020) yang juga menyatakan bahwa aset tetap tidak berdampak pada pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa peran konsentrasi aktiva tetap perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan pajak perusahaan. Namun, melihat sisi positif dari hasil penelitian, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap, semakin tinggi tarif pajak efektif. Semakin tinggi tarif pajak efektif (ETR), semakin buruk pengelolaan pajak perusahaan. Pemusatan aktiva tetap berpengaruh positif dalam pengelolaan pajak atas aktiva tetap perusahaan yang tidak mempunyai nilai ekonomis tetapi tidak disusutkan, serta aktiva berwujud seperti kendaraan jika diberikan oleh pengguna pulang. , Anda tidak dapat mengumpulkan semua biaya penyusutan atau pemeliharaan, tetapi hanya 50%. Perhitungan beban penyusutan oleh perusahaan dapat mempengaruhi perhitungan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Namun menurut hasil survei, proporsi aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.



### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan tabel 10, Nilai t-statistic ROA sebesar 3,506195, sementara t Tabel dengan tingkat  $q = 5\%$ ,  $df (n-k) = 25$  didapat nilai t Tabel sebesar 2,059538. dengan demikian t-statistic ROA (3,506195) > t Tabel (2,059538) dan nilai Prob. 0.0017 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel propitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak (ETR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmadi dan Zulaikha (2013); Ambarukmi dan Diana (2017) dan Sinaga dkk. (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap transaksi pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menguntungkan perusahaan maka semakin buruk pengelolaan pajak perusahaan tersebut. Kasus terburuk untuk pengelolaan keuangan menunjukkan kenaikan tarif pajak efektif (ETR). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny dan Febrianti (2016), Wijaya dan Febrianti (2017), dan Susilowati, Widyawati dan Nuraini (2018), yang penelitiannya menghasilkan keuntungan dan berdampak negatif terhadap transaksi pajak. Aspek negatif menunjukkan bahwa semakin menguntungkan perusahaan, semakin baik manajemen pajak perusahaan tersebut. Kasus administrasi perpajakan terbaik menunjukkan indikasi penurunan tarif pajak efektif (ETR).

### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan tabel 10, Nilai t-statistic DAR sebesar 0,977474, sementara t Tabel dengan tingkat  $q = 5\%$ ,  $df (n-k) = 25$  didapat nilai t Tabel sebesar 2,059538. dengan demikian t-statistic IAT (0,977474) < t Tabel (2,059538) dan nilai Prob. 0.3377 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage (DAR) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak (ETR).

Peneliti tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara *leverage* dengan manajemen pajak, sehingga peneliti beragumen bahwa perusahaan tidak mengutamakan utang jangka panjang ataupun utang jangka pendek dalam kegiatan operasional perusahaan melainkan lebih mengutamakan *equity financing*. Jikapun perusahaan menggunakan dana dari pihak eksternal, dana tersebut digunakan perusahaan untuk melakukan investasi dan akan menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Dengan adanya pendapatan tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga beban pajak perusahaan semakin besar. Adanya *leverage* yang menimbulkan beban pajak sebagai *deductable expense* yang dapat dikurangkan dalam penghasilan kena pajak, tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan utang sebesar-besarnya dalam tahap manajemen pajak di perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya dan Febrianti, 2017) dan (Ardyansyah dan Zulaikha, 2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan, menurut hasil penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

### **Pengaruh SIZE terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan tabel 10, Nilai t-statistic SIZE sebesar 2,485485, sementara t Tabel dengan tingkat  $q = 5\%$ ,  $df (n-k) = 25$  didapat nilai t Tabel sebesar 2,059538. dengan demikian t-statistic ROA (2,485485) > t Tabel (2,059538) dan nilai Prob. 0.0200 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel (SIZE) memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak (ETR).

Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan (*size*) besar memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keahlian dalam melakukan manajemen pajak. Selain itu, ukuran perusahaan (*size*) yang besar cenderung memiliki aset yang besar. Aset tersebut dapat menjadi pengurang beban pajak perusahaan, khususnya aset tetap. Berkurangnya beban pajak perusahaan memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam melakukan manajemen pajak.



*Size* berpengaruh terhadap manajemen pajak disebabkan karena ukuran perusahaan (*size*) yang besar memiliki sumber daya yang lebih besar yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keahlian dalam perencanaan pajak dan mengatur kegiatan perusahaan dengan cara penghematan pajak dengan optimal. Selain itu, ukuran perusahaan (*size*) yang besar cenderung memiliki aset yang besar. Dimana, aset dapat menjadi pengurang beban pajak perusahaan, khususnya aset tetap. Hal tersebut dikarenakan aset tetap mengalami penyusutan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada pembayaran pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, dimana pihak manajemen menggunakan ukuran perusahaan (*size*) untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer, yaitu dengan menggunakan sumber daya yang perusahaan miliki untuk meminimalisir beban pajak perusahaan (Darmadi dan Zulaikha, 2013).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Darmadi dan Zulaikha (2013), Ardyansah dan Zulaikha (2014), Sinaga dan Sukartha (2018), Stamatopoulos (2019) bahwa *size* memengaruhi manajemen pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Imelia (2015), Henny dan Febrianti (2016), Fridagustina dan Rahayu (2016) bahwa *size* tidak memengaruhi manajemen pajak.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini tentang pengaruh Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Leverage, dan *size*, terhadap manajemen pajak dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dan *Size* mempengaruhi manajemen pajak. Sedangkan Intensitas Aset Tetap dan *leverage* tidak mempengaruhi manajemen pajak.

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan terbatas pada periode 3 tahun, pengukuran manajemen pajak hanya diukur menggunakan *effective tax rate*, variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada variabel intensitas aset tetap, profitabilitas, leverage, dan *size*.

Disarankan agar peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel-variabel independen yang kemungkinannya dapat mempengaruhi manajemen pajak, baik itu dari faktor internal dan juga eksternal perusahaan. Yaitu seperti: Fasilitas Perpajakan, Pertumbuhan Pendapatan, Dewan Komisaris, Struktur Modal, Intensitas Persediaan, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadim, K., Nardi Sunardi, S., Hendro Waryanto, W., Dessy Adelin, A., & Endang Kusmana, K. (2018). The Effects Of Bank Soundness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Of Leverage And Its Implications On Company's Value Of State Bank In Indonesia For The Period Of 2012-2016. *IJER (International Journal of Economic Research)*, 15(11), 41-52.
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan , Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 25–32. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Helentina, & Malau, H. (1967). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 465, 106–111.



- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Noviatna, H., Devi Safitri, dan, & Riau, U. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 93–102. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Nurfutriani, F., & Hidayat, A. (2021). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak*. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.264>
- Nurjanah, M., Diatmika, I. P. G., & Yasa, I. N. P. (2018). *Pengaruh profitabilitas, capital intensity ratio, size, dan leverage perusahaan pada manajemen pajak*. *E-Journal Universitas Ganesha*, 8(2), 1–9. <file:///Users/machintosh/Downloads/54-13354-1-SM.pdf>
- Profitabilitas, P., & Perusahaan, U. (2020). *Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pendahuluan*. 4(1), 1–12.
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Iceptower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Waharini, F. M., & Annisa, F. (2017). *Manajemen Laba Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Pajak*. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 15(1), 9–19. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v15i1.1000>
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(4), 274–280. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/296>
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12.
- <http://repository.fe.unj.ac.id/9369/3/Chapter1.pdf>
- <http://scholar.unand.ac.id/30399/2/BAB%201.pdf>

